

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2016

Pusat Informasi Obat Dan Makanan





KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016 dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan ini berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, meningkatnya kualitas implementasi sistem manajemen kinerja Instansi pemerintah, perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah juga merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Isu strategis yang difokuskan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan selama tahun 2016 yaitu Pengawasan Obat dan Makanan, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Layanan Publik, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Pemberdayaan Masyarakat. Pusat

Informasi Obat dan Makanan mendukung isu strategis tersebut melalui penyediaan informasi dan teknologi informasi.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja input, output, dan outcome, yang telah ditetapkan dan direalisasikan per tahun. Pusat Informasi Obat dan Makanan telah memberikan kontribusi besar bagi dukungan Manajemen Badan POM. Hal ini dibuktikan dengan serapan anggaran Tahun Anggaran 2016. Presentase realisasi anggaran tahun 2016 satker Pusat Informasi Obat dan Makanan sebesar 98,80%, merupakan nilai realisasi tertinggi dari satker lain di Badan POM. Jika dibandingkan dengan tahun lalu Tahun Anggaran 2015 serapan Pusat Informasi Obat dan Makanan sebesar 92,69% mengalami kenaikan sebesar 6,11%. Dalam Laporan Kinerja ini kami sampaikan juga informasi mengenai keberhasilan dan hambatan yang dihadapi oleh Pusat Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2016.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban bagi Pusat Informasi Obat dan Makanan dan dapat memberikan peningkatan kinerja Badan POM ke depan. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Tim Penyusun yang telah menyelesaikan Laporan Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan

Jakarta, Januari 2017
Kepala Pusat Informasi Obat dan Makanan

Dra. Rita Endang, Apt, M.Kes



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GRAFIK.....	8
IKHTISAR EKSEKUTIF	9
BAB I.....	12
PENDAHULUAN	12
A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	14
B. TUGAS DAN FUNGSI	15
C. KEADAAN PEGAWAI.....	17
D. SARANA DAN PRASARANA.....	24
E. ASPEK STRATEGIS	25
F. ISU STRATEGIS / PERMASALAHAN.....	26
BAB II.....	33
PERENCANAAN KINERJA.....	33
A. VISI, MISI DAN TUJUAN	34
B. STRATEGI.....	38
C. PERJANJIAN KINERJA / PENETAPAN IKU	41
D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2016.....	42

BAB III	44
AKUNTABILITAS KINERJA	44
A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2016	48
B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS.....	49
C. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2016	65
D. EVALUASI KINERJA.....	67
E. TINDAK LANJUT	72
BAB IV	75
PENUTUP	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
LAMPIRAN.....	77
LAMPIRAN 1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019.....	77
LAMPIRAN 2 SK PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA	77
LAMPIRAN 3 SK PENETAPAN RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2016.....	77
LAMPIRAN 4 RENCANA KINERJA TAHUNAN PIOM TAHUN 2016.....	77
LAMPIRAN 5 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016.....	77
LAMPIRAN 6 FORMULIR PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016	77
LAMPIRAN 7 FORMULIR RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	77

DAFTAR GAMBAR

BAB I :

<i>Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pusat Informasi Obat dan Makanan</i>	<i>15</i>
<i>Gambar 1. 2 Pengembangan Sistem Manajemen Data dan Informasi</i>	<i>30</i>

BAB II :

<i>Gambar 2. 1 Logic Model Penjabaran Sasaran Program dan Kegiatan PIOM sebagai Pendukung Kegiatan Kedeputian dan kesektamaan BPOM</i>	<i>36</i>
--	-----------

BAB III :

<i>Gambar 3. 1 Perjanjian Kinerja PIOM Tahun 2016</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 3. 2 Koordinasi Lintas Sektor bersama Ditjen Bea dan Cukai serta PP INSW dalam rangka Indonesia Single Risk Management.....</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 3. 3 Koordinasi Lintas Sektor dengan unit teknis dalam rangka Sosialisasi SIPT-Prioritas Sampling ke Pusat dan Balai di Seluruh Indonesia</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 3. 4 Produk Informasi PIOM</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 3. 5 Sosialisasi Aplikasi SPIMKer-KLB KP yang terintegrasi dengan Rumah Sakit di Wilayah Jabodetabek dan Non-Jabodetabek</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 3. 6 Pertemuan dengan Kementerian Luar Negeri dalam rangka Mendukung Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital.....</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 3. 7 Rapat Evaluasi Layanan Sentra Informasi Keracunan Nasional.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 3. 8 Training Penulisan Artikel dan Pembahasan Artikel InfoPOM</i>	<i>62</i>

DAFTAR TABEL

BAB I :

<i>Tabel 1. 1 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PIOM.....</i>	<i>18</i>
<i>Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai PIOM Berdasarkan Pendidikan</i>	<i>19</i>
<i>Tabel 1. 3 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PIOM.....</i>	<i>22</i>
<i>Tabel 1. 4 Jumlah Aset Berdasarkan Jenis Pada Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016</i>	<i>24</i>

BAB II ;

<i>Tabel 2. 1 Sasaran Kinerja PIOM Tahun 2015-2019</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Satuan Kerja PIOM</i>	<i>41</i>
<i>Tabel 2. 3 Monitoring Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Satuan Kerja PIOM</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 2. 4 Target Belanja PIOM Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2016</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 2. 5 Pagu Anggaran Tahun 2016 Berdasarkan Sasaran Strategis</i>	<i>43</i>

BAB III :

<i>Tabel 3. 1 Penetapan Kinerja pada rencana strategis PIOM tahun 2015-2019.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 3. 2 Perubahan Sasaran dan Indikator pada Rencana Strategis PIOM Tahun 2017</i>	<i>46</i>
<i>Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja</i>	<i>47</i>
<i>Tabel 3. 4 Capaian Kinerja PIOM Tahun 2016.....</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 3. 5 Target dan Realisasi kinerja dengan indikator Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 3. 6 Target dan Realisasi dengan Indikator Jumlah Informasi Obat dan Makanan yang Up-to date..</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 3. 7 Hasil Pengukuran Sasaran Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan</i>	<i>64</i>
<i>Tabel 3. 8 Optimalisasi Anggaran Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2017.....</i>	<i>65</i>
<i>Tabel 3. 9 Realisasi Capaian Fisik dan Anggaran</i>	<i>66</i>
<i>Tabel 3. 10 Pengukuran Efisiensi Sub Kegiatan</i>	<i>69</i>

DAFTAR GRAFIK

BAB I :

<i>Grafik 1. 1 . Jumlah Pegawai Struktural PIOM Tahun 2016</i>	<i>18</i>
<i>Grafik 1. 2 Jumlah Pegawai PIOM Tahun 2016</i>	<i>20</i>
<i>Grafik 1. 3 Presentase Pegawai PIOM Berdasarkan Pendidikan.....</i>	<i>21</i>

BAB III :

<i>Grafik 3. 1 Perbandingan Serapan Anggaran Tahun 2015-2016</i>	<i>67</i>
--	-----------



IKHTISAR EKSEKUTIF

Pelaporan Kinerja Pemerintah melalui penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Proses penilaian yang terukur ini menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga kinerjanya bisa terus ditingkatkan.

Laporan Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) Tahun 2016 ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang tabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja PIOM.

PIOM mendukung pencapaian sasaran strategis BPOM “Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM” melalui sasaran kegiatan sebagaimana yang tertulis pada *Logframe* Pusat-Pusat dan Inspektorat melalui penyediaan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) misalnya pada proses registrasi *online*, e-bpom, Sistem Informasi

Pelaporan Terpadu (SIPT) serta suplai data dan informasi yang akurat, tepat dan terkini dalam rangka perkuatan KIE yang berbasis kegiatan masyarakat.

Analisa dan bukti pendukung pencapaian kinerja menjadi bagian dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, untuk menjawab pertanyaan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran RENSTRA PIOM 2015 – 2019 yang ditunjukan dengan keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PIOM yang telah ditetapkan pada tahun 2016 telah berhasil dicapai.

Analisa terhadap 2 (dua) sasaran strategis PIOM Tahun 2016 menunjukkan bahwa capaian pada 2 (dua) sasaran strategis ini mencapai 100%. Realisasi capaian strategi PIOM tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

1. Pencapaian sasaran strategis berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan capaiannya 100% dari yang ditargetkan tahun 2016 ini yang dihitung melalui 5 (lima) tahapan yaitu *desain, prototype, database/ aplikasi, webbase dan well performance*.
2. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi dengan capaian mencapai 102.3% dari 700 informasi yang ditargetkan capaian yang dihasilkan mencapai 716 informasi.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan per tahun. Adapun Presentase realisasi anggaran tahun 2016 satker Pusat Informasi Obat dan Makanan sebesar 98,80% yang merupakan nilai realisasi tertinggi dari satker lain di Badan POM. Jika dibandingkan dengan tahun lalu Tahun Anggaran 2015 serapan Pusat Informasi Obat dan Makanan sebesar 92,69 % mengalami kenaikan sebesar 6,11 %. Dalam laporan kinerja ini disampaikan juga informasi mengenai keberhasilan dan hambatan yang dihadapi oleh Pusat Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2016.

Tantangan keberhasilan capaian yang telah ditargetkan ditentukan oleh kompetensi dan kapabilitas SDM yang handal.



BAB I

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance dan clean government*) telah mendorong pemerintah melakukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tuntutan reformasi yang diinginkan oleh seluruh masyarakat adalah reformasi birokrasi melalui penyempurnaan sistem dan prosedur birokrasi, diantaranya dengan cara penyederhanaan prosedur birokrasi, pelayanan satu atap dan kemudahan perolehan informasi oleh masyarakat, yang kesemuanya mengarah pada sistem pelayanan masyarakat yang prima.

Selanjutnya dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna sesuai dengan tuntutan reformasi birokrasi serta menciptakan organisasi yang bersih dan bertanggung jawab, maka untuk lebih memantapkan pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah dikembangkan media pertanggungjawaban berupa Laporan Kinerja.

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penelusuran laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Akuntabilitas dipandang sebagai perwujudan kewajiban unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dimandatkan kepada Pusat Informasi Obat dan Makanan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa Laporan Kinerja.

Penyusunan Laporan Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penyusunan Laporan Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan antara lain :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Pusat Informasi Obat dan Makanan
2. Mendorong Pusat Informasi Obat dan Makanan didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat;
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Pusat Informasi Obat dan Makanan untuk meningkatkan kinerjanya;

4. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Pusat Informasi Obat dan Makanan di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari Presiden, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) merupakan unit eselon II yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM dengan adanya Perjanjian Kinerja dan terkait dengan administrasi di bawah koordinasi Sekretariat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pusat Informasi Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala, terdiri dari :

- a. Bidang Informasi Obat, yang terdiri dari Sub Bidang Pengolahan Data Obat dan Sub Bidang Layanan Informasi Obat ;
- b. Bidang Teknologi Informasi, yang terdiri dari Sub Bidang Aplikasi dan Sub Bidang Perangkat Keras dan Perangkat Lunak;
- c. Bidang Informasi Keracunan, yang terdiri dari Sub Bidang Toksikovigilans dan Sub Bidang Layanan Informasi Keracunan;
- d. Sub Bagian Tata Usaha

Keputusan Kepala Badan POM Nomor: 05018/SK/KBPOM tahun 2001 mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Adapun struktur organisasi PIOM dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pusat Informasi Obat dan Makanan

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM/2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan di bidang Pelayanan Informasi Obat, Informasi Keracunan dan Teknologi Informasi.

Pusat Informasi Obat dan Makanan terdiri dari :

- a. Bidang Informasi Obat
- b. Bidang Informasi Keracunan
- c. Bidang Teknologi Informasi
- d. Sub Bagian Tata Usaha

Tugas pokok dan fungsi setiap Bidang dan Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut:

Tugas Pokok sebagai berikut:

1. Bidang Informasi Obat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi pelayanan informasi obat
2. Bidang Informasi Keracunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi pelayanan informasi keracunan
3. Bidang Teknologi Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi kegiatan teknologi informasi
4. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan Pusat Informasi Obat dan Makanan

Fungsi sebagai berikut:

1. Bidang Informasi Obat menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
 - a. Penyusunan rencana dan program pelayanan informasi obat
 - b. Pelaksanaan pelayanan informasi obat
 - c. Pelaksanaan pengolahan data obat
 - d. Evaluasi dan penyusunan laporan pelayanan informasi obat
2. Bidang Informasi Keracunan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
 - a. Penyusunan rencana dan program pelayanan informasi keracunan
 - b. Pelaksanaan pelayanan informasi keracunan
 - c. Pelaksanaan toksikovigilans
 - d. Evaluasi dan penyusunan laporan pelayanan informasi keracunan
3. Bidang Teknologi Informasi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
 - a. Penyusunan rencana dan program kegiatan teknologi informasi
 - b. Pelaksanaan penyusunan dan pembakuan sistem perangkat keras dan perangkat lunak di lingkungan Badan POM
 - c. Pelaksanaan penyusunan dan pembakuan program aplikasi dan sistem data di lingkungan Badan POM

- d. Evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan teknologi informasi

C. KEADAAN PEGAWAI

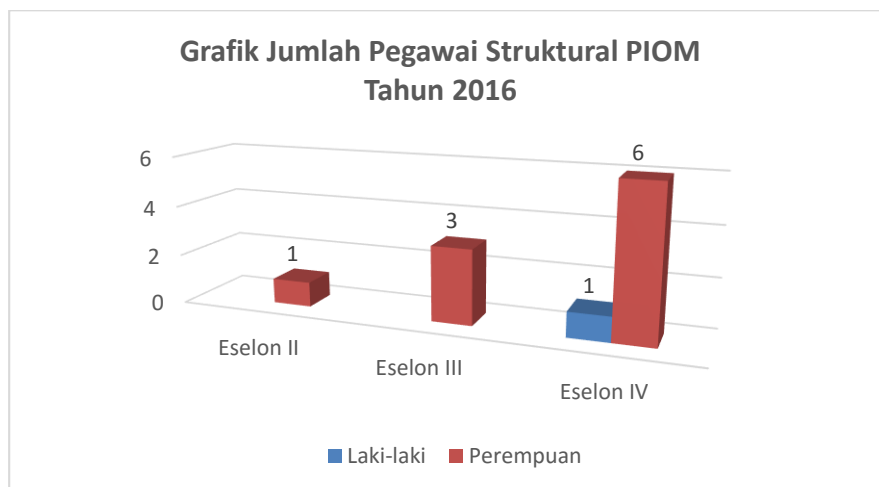
1. Kondisi Riil Pegawai Berdasarkan Jabatan

Faktor sumberdaya manusia berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, begitu pula kemajuan organisasi sangat bergantung pada kualitas pegawainya atau sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Mengingat beban pekerjaan yang tinggi, dalam melaksanakan tugas PIOM dibantu oleh Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN).

Sumber Daya manusia (SDM) di Pusat Informasi Obat dan Makanan sampai dengan 31 Desember 2016 memiliki jumlah pegawai sebanyak 63 orang yang terdiri dari 11 orang pejabat struktural, 8 orang pejabat fungsional tertentu, 20 orang fungsional umum dan 24 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Kondisi kepegawaian secara umum dikelompokkan berdasarkan jenis jabatan dan pendidikan yang diuraikan sebagai berikut :

a. Pejabat Struktural

Pejabat struktural di Pusat Informasi Obat dan Makanan dipimpin oleh Eselon II yang membawahi Eselon III terdiri dari 3 orang perempuan, dan Eselon IV terdiri dari 6 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.



Grafik 1. 1 . Jumlah Pegawai Struktural PIOM Tahun 2016

b. Pejabat Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum

Formasi pejabat fungsional tertentu dan fungsional umum di Pusat Informasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel Tabel 1.1. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PIOM

No.	Nama Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai yang Menduduki Jabatan Saat Ini
1.	Perencana Pertama	1
2.	PFM Pelaksana	1
3.	PFM Penyelia	1
4.	PFM Muda	2
5.	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	3
6.	Pranata Komputer Pertama	1

No.	Nama Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai yang Menduduki Jabatan Saat Ini
1.	Analisis Data dan Informasi	4
2.	Pengelola Data Base	2

3.	Bendahara	1
4.	Analisis Anggaran	1
5.	Analisis Pengelola BMN	2
6.	Pengadministrasi Keuangan	1
7.	Pengadministrasi Umum	2
8.	Pengelola Layanan Pengaduan Konsumen dan Informasi Konsumen	3
9.	Analisis Komunikasi Resiko Obat dan Makanan	3

2. Kondisi Riil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

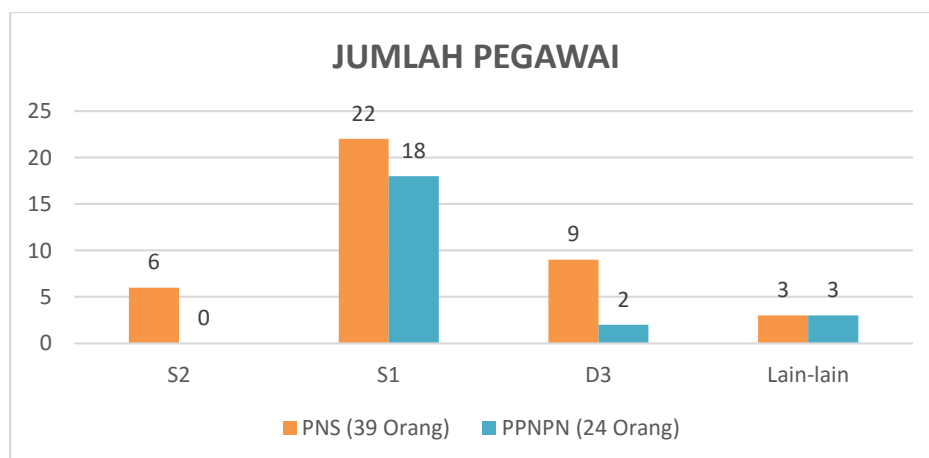
Jumlah pegawai Pusat Informasi Obat dan Makanan berdasarkan tingkat pendidikan per 31 Desember 2016 seperti dijelaskan pada tabel Tabel 1.2, sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai PIOM Berdasarkan Pendidikan

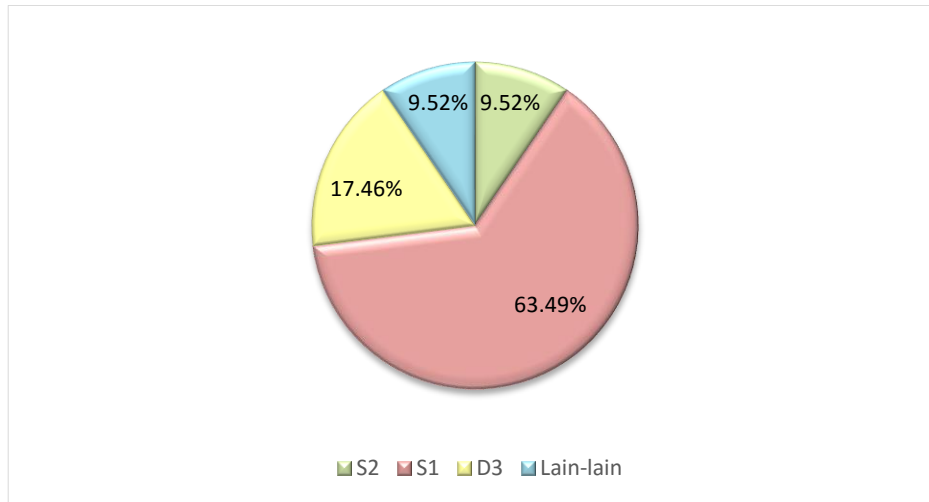
No.	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	
		PNS	PPNPN
1.	Sarjana S2	6 Orang	
	Magister Kesehatan Masyarakat	3	-
	Magister Farmasi Klinik	1	-
	Magister Teknologi Informasi/Komputer	1	-
	Magister Komunikasi	1	-
2.	Sarjana S1	40 Orang	
	Apoteker/Sarjana Farmasi	10	11
	Biologi	1	-
	Komputer	7	2
	Ilmu Administrasi	1	-
	Perpustakaan	1	-
	Ekonomi/Akuntansi	2	1
	Teknik Kimia	-	1
	Sarjana Kesehatan Masyarakat	-	2
	Sarjana Teknologi Informasi Terapan	-	1
3.	D3	11 Orang	
	Ilmu Komputer	5	2
	Analisis Farmasi	1	-

No.	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	
		PNS	PPNPN
	Akuntansi	1	-
	Perpustakaan dan Informasi	1	-
	Hukum	1	-
4.	Lain-lain	6 Orang	
	Sekolah Menengah Farmasi	1	-
	Sekolah Menengah Kejuruan	-	2
	Sekolah Menengah Atas	2	1

Jumlah pegawai Pusat Informasi Obat dan Makanan per 31 Desember 2016 seperti dijelaskan pada Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan diatas didistribusikan dalam struktur organisasi Pusat Informasi Obat dan Makanan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki tiap pegawai. Jika digambarkan dalam diagram berdasar tingkat pendidikan maka komposisi jumlah pegawai seperti tergambar sebagai berikut:



Grafik 1. 2 Jumlah Pegawai PIOM Tahun 2016



Grafik 1. 3 Presentase Pegawai PIOM Berdasarkan Pendidikan

Dari Gambar 1.2. di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pegawai Pusat Informasi Obat dan Makanan sebagian besar diisi pegawai dengan kualifikasi pendidikan S1 (40 orang) dengan kemudian pegawai dengan pendidikan S2 (6 Orang), D3 (11 Orang) dan Lain-lain (6 Orang). Kondisi pegawai dengan persentase seperti tergambar dalam Gambar 2 diatas secara umum jika dilihat dari segi kuantitas masih kurang, serta dalam segi kualitas jumlah pegawai di Pusat Informasi Obat dan Makanan masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kinerja organisasi.

3. Jumlah Ideal Pegawai PIOM Dibandingkan dengan Beban Pekerjaan

Berdasarkan analisis beban kerja Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016, kebutuhan pegawai Pusat Informasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada formasi pejabat fungsional tertentu dan fungsional umum di Pusat Informasi Obat dan Makanan (Tabel 1.3.)

Tabel 1. 3 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PIOM

Nama Jabatan	Kondisi Riil	Kebutuhan Berdasarkan Analisis Kerja	Kekurangan
Jabatan Fungsional Tertentu			
Perencana Pertama	1	1	0
Perencana Muda	0	1	1
Analisis Kepegawaian Pertama	0	1	1
Arsiparis Pertama	0	1	1
PFM Pelaksana	1	1	0
PFM Penyelia	1	1	0
PFM Pertama	0	5	5
PFM Muda	2	4	2
PFM Madya	0	2	2
Pustakawan Pelaksana	0	1	1
Pustakawan Pelaksana Lanjutan	0	2	2
Pranata Komputer Pelaksana	0	10	10
Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	3	9	6
Pranata Komputer Penyelia	0	5	5
Pranata Komputer Pertama	1	26	25
Pranata Komputer Muda	0	6	6
Pranata Komputer Madya	0	6	6
Pranata Komputer Utama	0	6	6
Jumlah	9	88	79

Nama Jabatan	Kondisi Riil	Kebutuhan Berdasarkan Analisis Kerja	Kekurangan
Jabatan Fungsional Umum			
Verifikator	0	1	1
Bendahara Satker	1	1	0
Pengadministrasi Umum	2	2	0
Pengadministrasi Keuangan	1	1	0
Analisis Anggaran	1	1	0
Analisis Pengelola BMN	2	2	0
Analisis Komunik Obat dan Makanan	Sumber Data dari Peta Jabatan PIOM tahun 2016		0

Nama Jabatan	Kondisi Riil	Kebutuhan Berdasarkan Analisis Kerja	Kekurangan
Pengelola Layanan Pengaduan Konsumen dan Informasi Konsumen	3	3	0
Pengelola Data Base	2	2	0
Analisis Data dan Informasi	4	4	0
Jumlah	19	20	1

Kebutuhan pegawai untuk tiap jenis jabatan berdasarkan Peta Jabatan Pusat Informasi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1. Pada posisi jabatan struktural kebutuhan pegawai sebanyak 11 (sebelas) orang, pada tahun 2016 jumlah jabatan sudah terisi terisi sebanyak 11 (sebelas) orang
2. Untuk jabatan fungsional umum Pusat Informasi Obat dan Makanan berdasarkan analisa beban kerja PIOM, kebutuhan pegawai untuk pejabat fungsional umum adalah sebanyak 20 (Dua puluh) orang. Saat ini jabatan fungsional umum terisi sebanyak 19 (Sembilan belas) orang, untuk mencukupi kebutuhan pegawai PIOM diakomodir dengan Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN).
3. Untuk jabatan fungsional tertentu berdasarkan analisa beban kerja PIOM yang dituangkan dalam Peta Jabatan PIOM seharusnya memiliki 88 (Delapan puluh delapan) orang. Saat ini pegawai yang sudah menduduki Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sebanyak 9 (sembilan) orang, sehingga kebutuhan pegawai untuk posisi JFT masih membutuhkan 72 (Tujuh puluh dua) orang. Untuk mencukupi kebutuhan pegawai, tiap tahun Pusat Informasi Obat dan Makanan mengajukan penambahan pegawai akan tetapi terkait dengan kebijakan rekrutmen pegawai maka pemenuhan kebutuhan pegawai dilakukan secara bertahap dengan melalui peningkatan kompetensi pegawai (Workshop , Diklat).

D. SARANA DAN PRASARANA

Jenis sarana prasarana yang berpengaruh langsung terhadap operasional organisasi meliputi ruang kerja, peralatan komputer, alat telekomunikasi, dan alat transportasi. Kondisi sarana prasarana di Pusat Informasi Obat dan Makanan sejauh ini dirasa telah cukup memadai untuk menunjang kinerja.

Banyak asset PIOM yang telah mengalami kondisi rusak berat, sehingga dilakukan pemusnahan terhadap asset tersebut sebanyak 4 (empat) kali pemusnahan pada 9 Agustus 2016, 5 September 2016, 4 Oktober 2016, 18 November 2016. Adapun asset yang dimusnahkan adalah : 2 (dua) unit mobil operasional, Peralatan dan mesin beserta sarana pendukungnya 368 (tiga ratus enam puluh delapan) item, dan Alat pengolah data dan perangkat lainnya 11(sebelas) item.

Secara lebih rinci, sarana dan prasarana yang ada di Pusat Informasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada Tabel 1-4. sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Jumlah Aset Berdasarkan Jenis Pada Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2016

Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
Kendaraan Roda 4	2	Baik
Alat Pengolah Data	153	Baik
Peralatan Mesin	2287	Baik
Buku dan Perpustakaan	412	Baik
Alat Komunikasi	151	Baik

Sarana dan prasarana tersebut secara umum mampu untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi sekaligus menunjang kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan. Walaupun demikian, setiap tahun perlu dilakukan pemeliharaan dan penambahan atau perbaikan (rehabilitasi) guna menggantikan sarana dan prasarana yang telah mengalami penurunan kualitas atau tidak lagi berfungsi secara optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan.

E. ASPEK STRATEGIS

Dengan adanya Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik maka terjadi gelombang tuntutan masyarakat atas transparansi badan publik. Keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan sistem terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Pengelolaan Informasi Publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi.

Agar lebih dapat meningkatkan kualitas implementasi UU KIP nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), BPOM telah membangun *contact center* sebagai layanan informasi publik terpadu. Dibangunnya *contact center* merupakan salah satu upaya untuk melakukan proses *outward looking* BPOM dalam rangka memenuhi harapan masyarakat terhadap layanan informasi publik, seperti: kemudahan aksesibilitas, setiap waktu, kapanpun dan melalui saluran apapun, dilakukan dengan benar saat interaksi pertama (*Do it right the first time*), kemudahan bertransaksi, sopan, profesional, ceria dan petugas yang berpengetahuan, langsung ditangani, tidak ditunda-tunda, pelayanan yang konsisten dan menepati janji yang diberikan, serta memberikan kepuasan kepada masyarakat. Setelah dilakukan persiapan pada tahun 2012, persiapan lanjutan pada tahun 2013 maka pada bulan Februari tahun 2014 *contact center* telah mulai berjalan dan tahun 2015 sudah berjalan dengan baik, untuk tahun 2016 telah dibangun *contact center* versi *mobile*.

Selain itu, tuntutan dari adanya Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik membuat BPOM harus bisa sejalan dengan perkembangan teknologi. PIOM dituntut untuk dapat memfasilitasi terciptanya pemerintahan yang "berbasis elektronik" (*e-government*). Hal ini membawa konsekuensi ke arah *connected*

government yang menyambungkan informasi, tidak hanya diantara internal organisasi BPOM, melainkan juga kepada institusi pemerintah dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Tentu saja hal ini tidak mudah, selain kehandalan sistem informasi dan infrastruktur TIK, juga diperlukan koordinasi lintas sektor yang baik.

Dengan koordinasi lintas sektor yang baik dan sistem informasi manajemen yang handal, PIOM dapat mendukung sistem pengawasan Obat dan Makanan secara keseluruhan, baik *pre-market* maupun *post-market*, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal (interkoneksi data/informasi antar institusi). Juga dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan atau pun tuntutan masyarakat yang menginginkan tersedianya informasi yang tepat, cepat dan akurat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat ini diselenggarakan dengan peningkatan pelayanan Informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan serta dengan melakukan pengelolaan informasi keracunan yang cepat dan tepat untuk mencegah, mengatasi serta menyelamatkan jiwa akibat keracunan.

F. ISU STRATEGIS / PERMASALAHAN

Isu strategis yang berkembang selama tahun 2016 yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. *No one left behind*

Layanan publik yang efektif dan efisien memerlukan dukungan infrastruktur TIK yang kuat. Dalam rangka hal tersebut, inisiatif *no one left behind* merupakan salah satu solusi dalam ketersediaan layanan TIK semua pegawai BPOM untuk mendukung layanan publik. Program ini akan dilakukan secara bertahap sampai dengan 2019.

2. Perkuatan Infrastruktur TIK (*Video Conference*)

Dalam mendukung integrasi Pusat dan Balai yang mendukung proses bisnis Badan POM serta menjamin keamanan data dan informasi, Badan POM memperkuat

komunikasi, yang aman dengan perangkat vicon yang didukung oleh jaringan sistem pengawasan obat dan makanan. Perkuatan Infrastruktur TIK (*Video Conference*) juga mendukung upaya pemerintah dalam pengurangan anggaran perjalanan dinas untuk efisiensi belanja negara. Hal ini juga meningkatkan komunikasi Pusat – Balai. Adanya kebutuhan Video conference di ruangan yang cukup besar untuk efisiensi menjadi salah satu permasalahan di PIOM tahun 2016

Belum tersedianya jaringan LAN atau wifi untuk seluruh pegawai BPOM Pusat maupun Balai untuk mencapai Inisiatif “*no one left behind*” (Ketersediaan layanan semua pegawai BPOM) juga menjadi salah satu permasalahan tahun 2016.

3. *Indonesia Single Risk Management (ISRM)*

Badan POM telah menerapkan mekanisme pengawasan post market berbasis risiko melalui SKI Prioritas. Namun demikian diperlukan adanya sinergitas antar Kementerian dan Lembaga (K/L) dalam memberikan layanan publik yang setara pada pelaku usaha dengan profil risiko yang sama. *Indonesia Single Risk Management (ISRM)* mengusung integrasi layanan SKI Prioritas Badan POM dan layanan Importir Jalur Prioritas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Mekanisme ISRM adalah penilaian kepatuhan pelaku usaha melalui audit online terintegrasi berbasis profil risiko dengan memanfaatkan Indonesia National Single Window (INSW). Pada tahap awal sinergitas antar K/L dirintis antara Badan POM dan DJBC, namun demikian pola yang sama diharapkan dapat diterapkan pada K/L lain sehingga jumlah perusahaan dengan profil risiko yang rendah akan bertambah. Hal ini berdampak pada percepatan arus barang dan peningkatan kemudahan melakukan usaha atau *Ease of Doing Business (EODB)*.

4. Koordinasi Lintas Sektor dan Program

Sinergitas antar Kementerian dan Lembaga (K/L) dalam memberikan layanan publik yang setara pada pelaku usaha dengan profil risiko yang sama. Koordinasi lintas

sektor dan program diperlukan dalam membangun suatu system informasi di Badan POM.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Meningkatnya jumlah dan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Peningkatan Pelayanan Informasi Publik. Produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat. Risiko ini dapat ditimbulkan baik karena pengelolaan yang tidak tepat ataupun karena penggunaan yang salah dan atau penyalahgunaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu membentengi dirinya dari risiko penggunaan produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Upaya ini perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Untuk itu PIOM melaksanakan program/kegiatan layanan informasi dan konsultasi terkait Obat dan Makanan termasuk keracunan dan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) lainnya melalui Pusat Informasi Obat Nasional (PIONas) dan Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKerNas) termasuk kegiatan toksikovigilans.

Sebagai bukti komitmen PIOM untuk meningkatkan layanan publik maka PIOM juga membangun *contact center* berkoordinasi dengan semua Unit Teknis di Badan POM yang juga melakukan KIE. Sumber pustaka yang terkini juga dibutuhkan dalam menghasilkan pelayanan publik yang handal. Untuk itu PIOM juga menyediakan layanan publik berupa layanan perpustakaan

6. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan BPOM

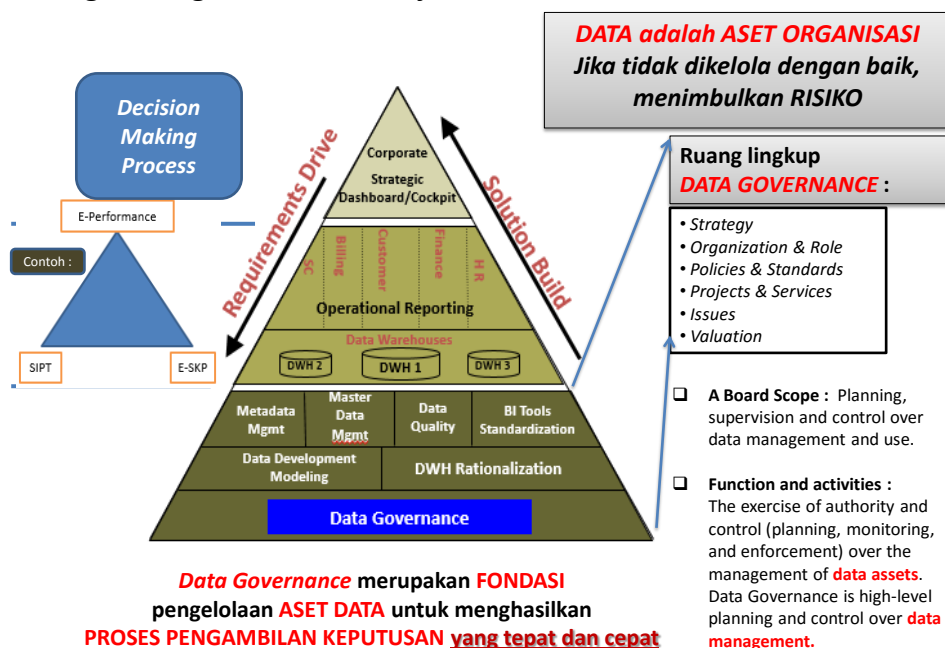
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM melalui peningkatan Sistem Informasi POM yang terintegrasi secara online. Selain itu dilakukan peningkatan layanan publik yang dapat diakses secara *online/* web based dan peningkatan TIK yang handal dan berguna sebagai bagian dari perwujudan e-government. Sebagai contoh e-Payment Simponi

7. Manajemen Data dan Informasi

Tiap unit kerja (Direktorat, Pusat, Biro, serta Balai Besar/ Balai POM) di dalam organisasi BPOM dalam menjalankan fungsinya, sering kali dihadapkan dengan banyaknya data yang harus dikelola yang kemudian diolah untuk digunakan secara berulang dalam prosedural kerja yang dimiliki. Selain itu sering kali unit kerja juga membutuhkan data yang dikelola oleh unit kerja lain untuk digunakan dalam proses bisnisnya. Proses penggunaan data ataupun pengolahan data berulang lintas unit kerja sering melibatkan proses *double entry* lintas sistem informasi yang ada di tiap-tiap unit kerja BPOM, yang seringnya mendorong ketidak-konsistenan data antar aplikasi sistem informasi untuk data yang sama. Data *silos* yang saling tidak terintegrasi dan tidak konsisten standarisasi datanya mendorong permasalahan kualitas data menjadi tidak terelakan di lintas unit kerja BPOM. Hal tersebut mendorong kebutuhan akan pentingnya sistem manajemen data dan informasi yang menghasilkan SATU DATA.

Tujuan pelaksanaan kegiatan manajemen data dan informasi adalah: (i) Terbentuknya tata kelola data terpusat yang mengelola penggunaan data bersama untuk secara berkelanjutan melindungi kepentingan lintas sector data di lingkungan BPOM, (ii) Tersusunnya *Master Plan* 5 (lima) tahun pengembangan tata kelola data BPOM, (iii) Terbentuknya kolaborasi dan sinergi aktif terhadap seluruh inisiatif peningkatan kualitas data yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* data di lingkungan BPOM, (iv) Terbangunnya kesadaran (*awareness*) tentang urgensinya kejelasan kepemilikan data (*data ownership*) dan pentingnya kualitas data yang terjaga secara kontinyu berkesinambungan.

Pengembangan Sistem Manajemen Data & Informasi



Gambar 1. 2 Pengembangan Sistem Manajemen Data dan Informasi

8. Peningkatan Manajemen Kinerja Pusat Informasi Obat Dan Makanan

Usaha peningkatan kinerja di PIOM diupayakan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat manajerial, Data Center PIOM pada tahun 2016 melalui audit surveillance dapat mempertahankan sertifikat ISO 27001:2013 yang diperoleh pada tahun 2014 guna mendukung kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan sebagai data center pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk rencana di tahun 2017, isu strategis yang akan dicapai adalah :

1. Pembangunan Sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis digital (2 D Barcode)
Untuk itu dalam menghadapi tantangan pengawasan obat dan makanan yang makin berat dimasa depan, Badan POM melakukan kegiatan inovatif sebagai upaya pencegahan/ meminimalisir pemalsuan produk obat dan makanan yaitu melalui pembangunan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis digital. Kemajuan

teknologi informasi dan komunikasi memudahkan masyarakat dalam mendapatkan berbagai informasi obat dan makanan, selain itu saat ini masyarakat semakin mudah mendapatkan berbagai jenis obat, hal tersebut membuka peluang besar terhadap peredaran obat palsu, obat kedaluwarsa, obat tanpa izin edar, hingga obat-obatan yang mengandung bahan berbahaya yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.

Produk obat yang cenderung dipalsukan antara lain:

- obat-obat *life-saving*,
- obat-obat *fast moving*
- obat lain yang banyak di cari oleh masyarakat.

Berdasarkan data *sampling* pengawasan Badan POM:

- Hasil pengawasan periode 2013-2015, temuan obat palsu didominasi oleh obat golongan disfungsi ereksi, antibiotika, antipiretik-analgetik, antihipertensi, dan antimalaria.
- Hasil pengawasan periode Januari - Juni Tahun 2016, Badan POM telah mengidentifikasi 17 merek obat palsu yang didominasi oleh golongan vaksin, Anti-Tetanus Serum, serta obat disfungsi ereksi. Beberapa obat dengan merk dagang yang ditemui dipalsukan berulang kali, misalnya Blopress[®], Cialis[®], Viagra[®], Ponstan[®], Bloppres[®], Incidal OD[®], Diazepam, dan Nizoral[®].

Kegiatan ini akan mengimplementasikan penggunaan *2D barcode* pada produk obat dan makanan. Pemasangan *2D barcode* pada kemasan bertujuan untuk memberikan identitas suatu produk obat sampai ke level nomor batch produksi obat. Dengan pembeda ini mudah dilakukan deteksi terhadap peredaran produk palsu. Selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi produk yang beredar. Pada tahun 2017 akan dilakukan tahap awal untuk produk vaksin dan obat tertentu.

2. Pembangunan Sistem Dashboard Layanan Publik, sistem ini dibangun untuk level pimpinan dalam memonitor semua layanan publik di Badan POM termasuk melakukan *track and trace* kegiatan layanan publik Badan POM.
3. Terkait dengan restrukturisasi Badan POM yang menjadikan PIOM sebagai Pusat Data dan Informasi menyebabkan perubahan SOTK PIOM menjadi unit yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan Tata Kelola TIK dan Tata Kelola Data Badan POM. PIOM menjadi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu : Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi & Komunikasi, Bidang Aplikasi Teknologi Informasi & Komunikasi, Bidang Pengelolaan Data & Informasi, Bidang Operasional Data dan Informasi.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Selama dua tahun terakhir pencapaian sasaran stategis PIOM menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Evaluasi yang dilakukan sampai tahun 2015 menunjukkan adanya indikator target sasaran yang capaiannya telah melampaui target yang ditetapkan pada rencana strategis PIOM tahun 2015-2019. Hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan di tahun 2016 yang tetap mengacu pada rencana strategi PIOM.

Tuntutan masyarakat akan kebutuhan Obat dan Makanan yang terjamin mutu, khasiat dan keamanannya semakin meningkat dengan meningkatnya kasus-kasus Obat dan Makanan yang beredar dimasyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut serta meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan, pada tahun 2017 BPOM akan melakukan perubahan Rencana Strategis yang mengakibatkan terjadinya perubahan sasaran strategis BPOM, hal tersebut berdampak pada PIOM sebagai unit teknis yang mendukung Badan POM dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas Obat dan Makanan sehingga PIOM merubah sasaran strategis “Pelayanan TIK yang Terintegrasi Secara *Online*” menjadi “Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan”.

Masih dalam rangka meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM telah berinisiasi untuk melakukan restrukturisasi Badan POM pada semua unit teknis di Badan POM tidak terkecuali pada PIOM sebagai salah satu unit pendukung. PIOM yang sejatinya sebagai unit yang memberikan layanan kepada eksternal dan internal Badan POM baik pada cakupan teknologi informasi maupun pada informasi Obat dan Makanan

serta keracunan akan mengalami restrukturisasi menjadi Pusat Data dan Informasi yang utamanya melakukan pengelolaan data dan informasi Badan POM dan memberikan informasi tersebut kepada internal Badan POM. Terkait hal tersebut penetapan kinerja PIOM akan mengalami perubahan ketika restrukturisasi Badan POM telah diimplementasikan.

A. VISI, MISI DAN TUJUAN

Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) merupakan salah satu unit teknis di lingkungan BPOM yang mendukung visi dan misi BPOM untuk melindungi kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat. Sesuai tugas pokok dan fungsi PIOM serta melihat latar belakang dan mencermati perubahan-perubahan internal dan eksternal yang ada, maka PIOM mendukung tercapainya visi dan misi BPOM, yaitu :

”Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”

Visi BPOM sepenuhnya merupakan komitmen PIOM dalam perannya sebagai pemberi layanan informasi dan unit pendukung BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mewujudkan tercapainya visi tersebut, maka disusun misi BPOM yang perlu dilaksanakan, sebagai berikut:

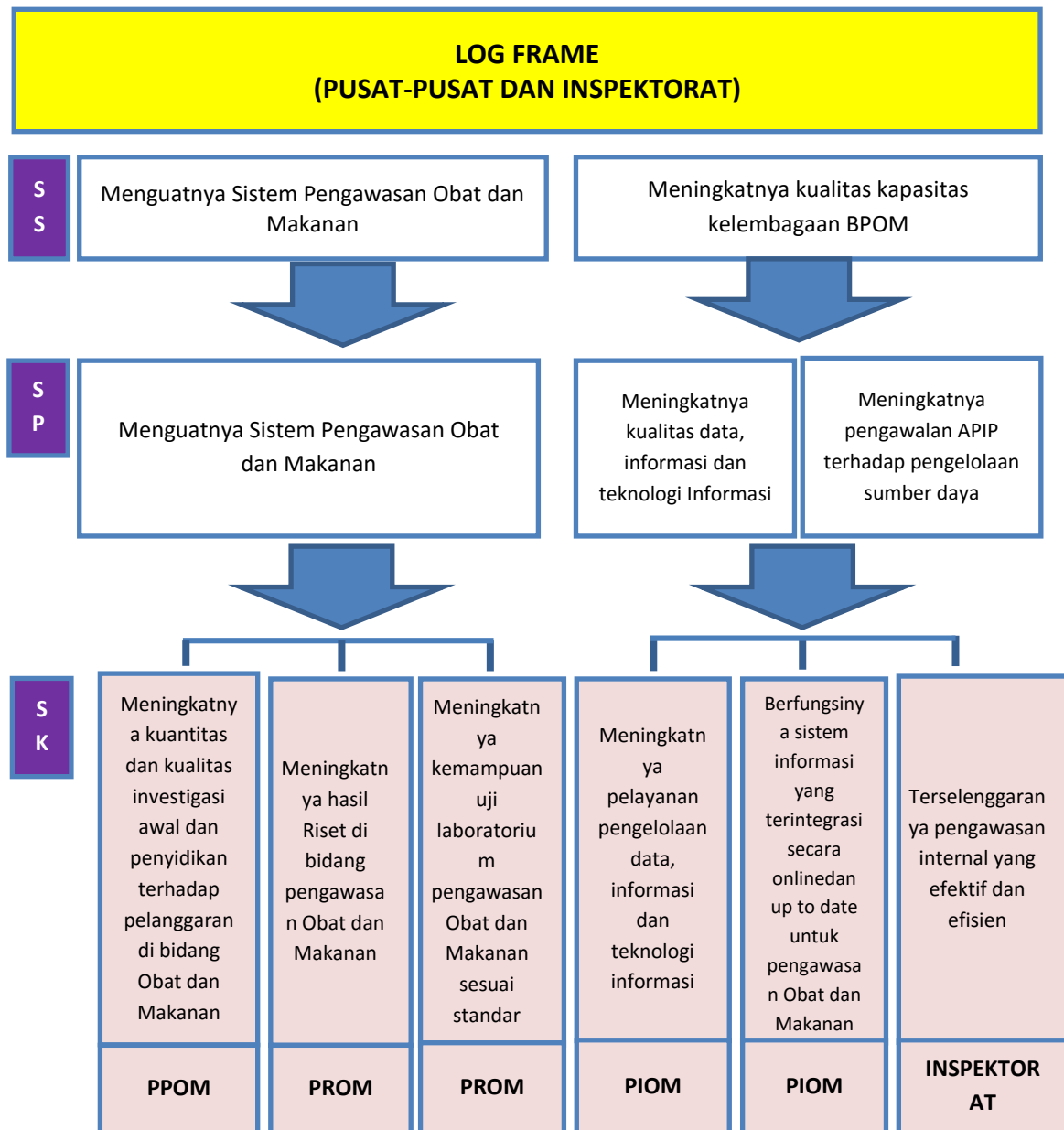
1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM

Misi tersebut disusun dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan atau pun tuntutan masyarakat yang menginginkan tersedianya informasi yang tepat, cepat, akurat dan mutakhir; untuk menunjang pelayanan informasi dalam rangka memberikan

perlindungan kepada masyarakat untuk sehat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan serta mencegah, mengatasi serta menyelamatkan jiwa akibat keracunan.

Tujuan merupakan penjabaran atas implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun ke depan dengan mempertimbangkan SDM dan kemampuan yang dimiliki. Agar bisa diukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategi, setiap tujuan di tetapkan memiliki indikator kerja yang terukur.

PIOM mendukung pencapaian sasaran strategis BPOM “Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM” dengan indikator kinerja utama ”Capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BPOM” melalui sasaran kegiatan sebagaimana yang tertulis pada *Logframe* Pusat-pusat dan Inspektorat (Gambar 2.1) melalui penyediaan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) misalnya pada proses registrasi *online*, *e-bpom*, Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) serta suplai data dan informasi yang akurat, tepat dan terkini dalam rangka perkuatan KIE yang berbasiskan kegiatan masyarakat.



Sasaran organisasi merupakan bagian yang integral dalam proses perencanaan strategis organisasi, sehingga harus disusun secara konsisten dengan perumusan visi, misi, dan tujuan organisasi. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai dalam rumusan yang spesifik, terukur dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan, maka sasaran harus menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai. Dengan demikian apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategis terkait juga telah dicapai. Mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan, maka sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun adalah seperti dijelaskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Sasaran Kinerja PIOM Tahun 2015-2019

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Tahun					Program/ Kegiatan
			2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara <i>online</i> dan <i>up-to-date</i> untuk pengawasan Obat dan Makanan	Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi <i>e-government</i> bisnis proses BPOM	35	50	70	90	100	Pelayanan Informasi Obat dan Makanan, Informasi Keracunan dan Teknologi Informasi

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Tahun					Program/ Kegiatan
			2015	2016	2017	2018	2019	
	Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang <i>up-to-date</i> sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan	675	700	715	730	750	

B. STRATEGI

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta arah kebijakan dan strategi Badan POM yang secara langsung akan mendorong arah kebijakan Nasional maka untuk mendukung 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), PIOM berkontribusi terutama pada Nawa Cita nomor 2 (Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif demokratis dan terpercaya dan nomor 5 (Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia).

Berdasarkan hasil analisa SWOT, kontribusi PIOM untuk mendukung arah kebijakan dan strategi BPOM periode 2015-2019 adalah:

Arah kebijakan yang akan dilaksanakan:

- 1) Penguatan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.

- 2) Peningkatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan daya saing produk Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Kerjasama, KIE publik melalui kemitraan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kapasitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan melalui penataan struktur yang kaya dengan fungsi, proses bisnis yang tertata dan efektif, budaya kerja yang sesuai dengan nilai organisasi serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Sedangkan strategi yang akan dilaksanakan mencakup eksternal dan internal:

Eksternal:

- 1) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan
- 2) Peningkatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan

Internal:

- 1) Penguatan regulatory system pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko.
- 2) Membangun manajemen kinerja dari kinerja lembaga hingga kinerja individu/pegawai.
- 3) Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif, dan akuntabel serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja lembaga dan pegawai.
- 4) Meningkatkan kapasitas SDM pengawas di Badan Pengawasan Obat dan Makanan di tingkat pusat dan daerah secara lebih proporsional dan akuntabel.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung maupun utama dalam mendukung tugas Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk mencapai sasaran kinerja PIOM yang telah ditetapkan, PIOM melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Perkuatan *Community Based Activity*

Untuk perkuatan *community based on activity*, PIOM melakukan berbagai kegiatan peningkatan partisipasi publik termasuk KIE yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam Pengawasan Obat dan Makanan, misalnya pemberian Layanan Informasi dan konsultasi terkait Obat dan Makanan serta Keracunan baik secara pasif maupun aktif; penyusunan, penerbitan dan pendistribusian produk Informasi Obat dan Makanan serta Keracunan.

2. Kegiatan Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Manajemen BPOM

Peningkatan kualitas dan kapasitas manajemen BPOM dilakukan oleh PIOM melalui peningkatan Sistem Informasi BPOM yang terintegrasi secara *online* dan *up-to-date*. Selain itu dilakukan peningkatan layanan publik yang dapat diakses secara *online/web based* dan perkuatan TIK yang handal dan berguna sebagai bagian dari perwujudan *e-government*.

3. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Publik.

Sebagai bentuk tanggungjawab dan komitmen kepada masyarakat terkait kemudahan akses informasi dan pengaduan tentang obat dan makanan, PIOM berupaya meningkatkan layanan publik melalui pembangunan dan pengembangan *contact center* Badan POM yang berkoordinasi dengan semua unit teknis di Badan POM. Layanan publik berupa layanan perpustakaan untuk mengakomodir ketersediaan sumber pustaka yang terkini yang dibutuhkan Badan POM

4. Kegiatan Pengelolaan Perkuatan Manajemen Data dan Informasi

Untuk menjawab kebutuhan publik akan data dan informasi tentang BPOM, dengan satu data yang siap sedia, terstandar, cepat, akurat serta terkini dan terjamin keamanan datanya, maka PIOM sedang menyiapkan suatu sistem perkuatan manajemen data dan informasi BPOM.

C. PERJANJIAN KINERJA / PENETAPAN IKU

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) PIOM merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari Kepala BPOM kepada Kepala PIOM untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja utama. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran.

Dalam penyusunan perjanjian kinerja PIOM mengacu pada Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Indikator Kinerja Utama (IKU) dan dokumen pelaksanaan anggaran atau DIPA yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Satuan Kerja PIOM

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1.	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan	Persentase infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-gov bisnis proses BPOM (dihitung terhadap 31 modul layanan TIK)	%	50
2.	Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang up to date sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	Jumlah Informasi	700

Dalam dokumen perjanjian kinerja, ditentukan pula target per triwulan sebagai monitoring dan evaluasi dalam mencapai target kinerja keseluruhan.

Tabel 2. 3 Monitoring Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Satuan Kerja PIOM

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
1.	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan	Persentase infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-gov bisnis proses BPOM (dihitung terhadap 31 modul layanan TIK)	%	38	41	47	50
2.	Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang up to date sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	Jumlah Informasi	125	315	511	700

D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2016

Pelaksanaan program kegiatan Pusat Informasi Obat dan Makanan pada tahun anggaran 2016 yang bersumber dari APBN sebesar Rp 30.296.980.000 (tiga puluh miliar dua ratus sembilan puluh enam juta Sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah) dengan rincian Belanja Pegawai Rp 2.546.980.000 (dua milyar lima ratus empat puluh enam Sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah), Belanja Barang Rp. 12.576.139.000 (dua belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta seratus tiga puluh Sembilan ribu rupiah) dan Belanja modal Rp 15.173.861.000 (lima belas milyar seratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus enam puluh satu ribu rupiah).

Tabel 2. 4 Target Belanja PIOM Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2016

No.	Uraian	Target	Persentase
1.	Belanja Pegawai	Rp 2.546.980.000	8.41 %
2.	Belanja Barang	Rp 12.576.139.000	41.51 %
3.	Belanja modal	Rp 15.173.861.000	50.08 %
Jumlah		Rp 30.296.980.000	100.00 %

Alokasi Anggaran per Sasaran Strategis PIOM Tahun 2016 yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Pagu Anggaran Tahun 2016 Berdasarkan Sasaran Strategis

No.	Sasaran	Anggaran Sebelum Optimalisasi	Anggaran Setelah Optimalisasi	Persentase
1.	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan	Rp 14.468.938.000	Rp. 12.458.126.000	48.86%
2.	Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi	Rp 15.828.042.000	Rp. 13.038.854.000	51.14%
Jumlah		Rp 30.296.980.000	Rp. 25.496.980.000	100%

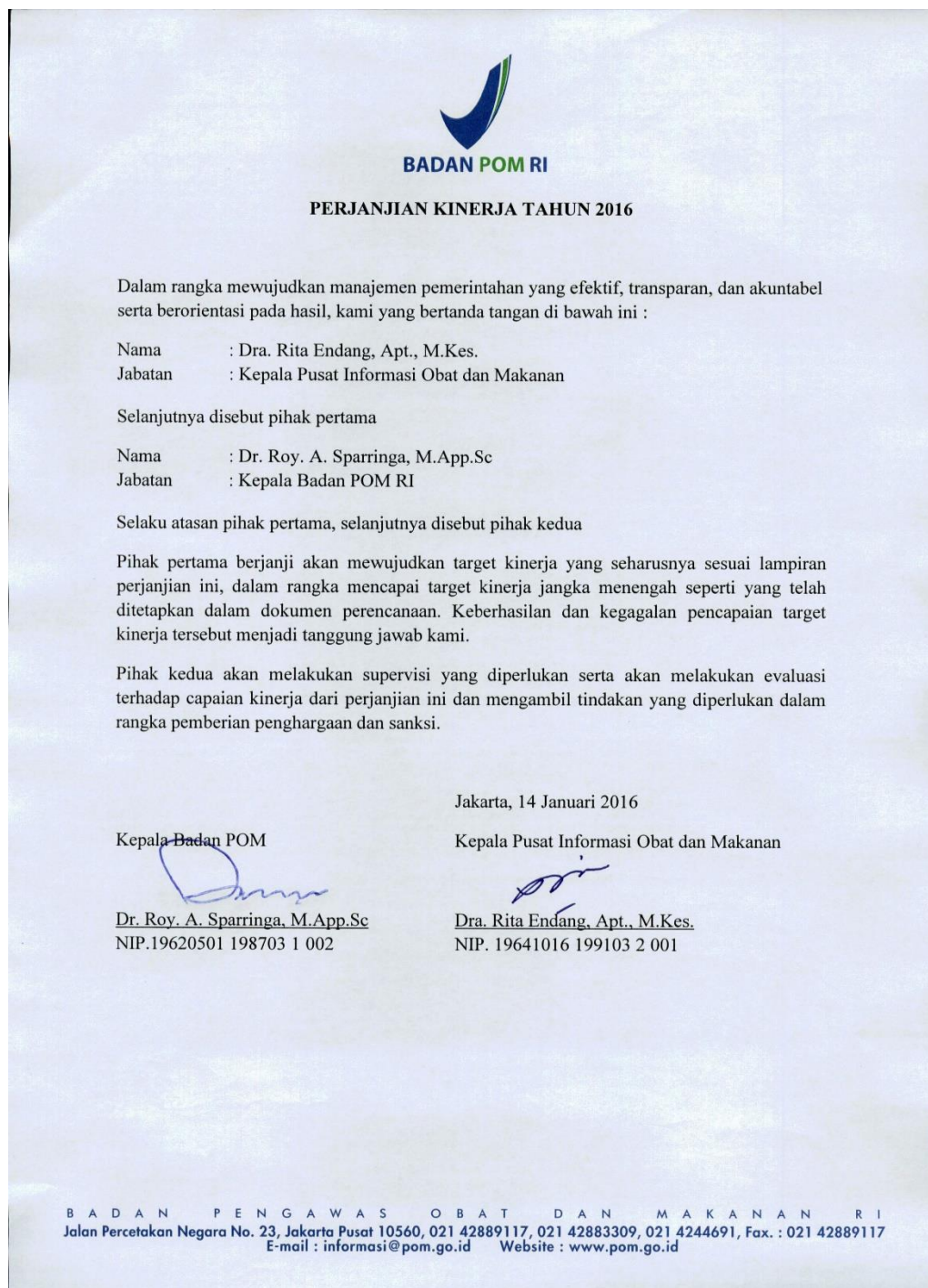


BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) merupakan unit kerja dari Badan pelayanan publik yang menekankan akuntabilitas pemberian layanan kepada publik dan konstituen lainnya baik internal maupun eksternal Badan POM. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi.

PIOM melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Penetapan Kinerja (PK) PIOM tahun 2016 yang telah disepakati antara Kepala Badan POM dengan Kepala PIOM (Gambar 3.1). Penetapan Kinerja telah dituangkan pada rencana strategi Badan POM tahun 2015-2019 (Tabel 3.1) sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Perjanjian Kinerja PIOM Tahun 2016

Tabel 3. 1 Penetapan Kinerja pada rencana strategis PIOM tahun 2015-2019

Sasaran Strategis	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Tahun					Program/ Kegiatan
			2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan	Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM	35	50	70	90	100	Pelayanan Informasi Obat dan Makanan, Informasi Keracunan dan Teknologi Informasi
	Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang up-to-date sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan	675	700	715	730	750	

Pada tahun 2016, Badan POM melakukan *review* Renstra Badan POM tahun 2015-2019 yang mengalami beberapa perubahan sesuai dengan lingkungan strategis Badan POM, yang menyebabkan PIOM juga melakukan *review* pada Renstra PIOM dan mengalami perubahan pada satu sasaran Strategis dan indikator kinerja utamanya seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Perubahan Sasaran dan Indikator pada Rencana Strategis PIOM Tahun 2017

No.	Sasaran dan Indikator Kinerja Utama	Semula	Perubahan
1.	Sasaran Strategis	Pelayanan TIK yang Terintegrasi Secara <i>Online</i>	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan.
2.	Indikator Kinerja Utama	Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM Target : 100%	Jumlah aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan <i>e-gov business process</i> Badan POM Target : 22

Penilaian kinerja dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kriteria	KemenPAN-RB	Tahun 2014	Tahun 2015
Memuaskan	$\chi \geq 110\%$		$100\% \leq x \leq 125\%$
Baik	$90\% < \chi \leq 110\%$	$95\% \leq \chi \leq 105\%$	$90\% \leq x < 100\%$
Cukup	$60\% < \chi \leq 90\%$	$70\% \leq \chi < 95\%$ $105\% < \chi \leq 130\%$	$75\% \leq x < 90\%$
Kurang	$\chi \leq 60\%$	$\chi < 70\%$ $\chi > 130\%$	$x < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan			$x > 125\%$

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2016

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh PIOM dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis PIOM beserta target dan capaian realisasinya dirinci dalam Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Capaian Kinerja PIOM Tahun 2016

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama BPOM	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama PIOM	Satuan	Target	Realisasi	Presentase	Kriteria/ Kode
1.	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BPOM	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up-to-date untuk pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM	%	50	50	100	Baik

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama BPOM	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama PIOM	Satuan	Target	Realisasi	Presentase	Kriteria/Kode
			Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang <i>up-to-date</i> sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan	Jumlah	700	716.2	102.31	Baik

Dari tabel Tabel 3.4. di atas terdapat dua sasaran strategis yang masing-masing memiliki satu indikator kinerja utama. Pada Tahun 2016 kedua realisasi indikator kinerja utama tersebut telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator kinerja utama telah memenuhi klasifikasi Baik sesuai Kriteria Penilaian capaian kinerja Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi.

B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Pada tahun 2016, 2 (dua) sasaran strategis PIOM yang dicerminkan dalam capaian dua Indikator Kinerja Utama telah mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2016. Secara rinci capaian indikator kinerja utama PIOM menurut sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

1. Berfungsinya Sistem Informasi yang Terintegrasi Secara *Online* dan *Up To Date* untuk Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara *online* dan *up to date* untuk pengawasan obat dan makanan diukur menggunakan indikator

Persentase infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM.

Rumusan indikator kinerja utama yang digunakan adalah persentase indikator yang tercapai dikurangi target tahun 2015 dibandingkan dengan rencana kinerja yang telah ditetapkan dikurangi target tahun 2015. Pengurangan terhadap target tahun 2015, dikarenakan jumlah target yang ditentukan merupakan akumulasi dari tahun 2015 dan 2016. Semakin kecil presentase selisih realisasi sasaran maka akan semakin baik kinerja dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditentukan.

Untuk menghitung capaian kinerja (% realiasi) semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{capaian} = \frac{\text{realisasi} - \text{target tahun 2015}}{\text{rencana} - \text{target 2015}} \times 100\%$$

Target dan realisasi kinerja dengan indikator Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM dapat dilihat pada tabel Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Target dan Realisasi kinerja dengan indikator Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses BPOM

No.	Indikator	Capaian 2015 (%)	2016			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2016 terhadap 2019 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-government bisnis proses	35	50	50	100	100	50

No.	Indikator	Capaian 2015 (%)	2016			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2016 terhadap 2019 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
	BPOM						

Tabel 3.5 menunjukkan target yang akan dicapai tahun 2016 adalah sebesar 50% dari target tahun 2019 sebesar 100%. Realisasi kinerja sasaran yang pertama dengan indikator kinerja utama sasaran Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi *e-government* bisnis proses BPOM sebesar 100%, jika dibandingkan dengan realisasi kinerja sasaran pada tahun 2015, realisasi juga mencapai target sasaran yaitu 100%.

Untuk mewujudkan realisasi Kinerja Sasaran tersebut diatas, PIOM didukung oleh Bidang Teknologi Informasi dalam mengembangkan aplikasi untuk optimalisasi *e-government* bisnis proses BPOM melalui 5 (lima) tahapan yaitu desain, *prototype*, *database/* aplikasi, *webbase* dan *well performance*.

Keberhasilan pencapaian sasaran tidak lepas dari adanya usaha untuk meningkatkan kualitas capaian kegiatan yang dilakukan melalui :

- a. Koordinasi dan sinkronisasi yang baik antara Pusat Informasi Obat dan Makanan dan unit teknis terkait maupun Kementerian/ Lembaga lainnya. Sebagai contoh Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Indonesia *Single Risk Manajemen* dan Sosialisasi SIPT Prioritas Sampling Balai dan Pusat.



Gambar 3. 2 Koordinasi Lintas Sektor bersama Ditjen Bea dan Cukai serta PP INSW dalam rangka Indonesia Single Risk Management



Gambar 3. 3 Koordinasi Lintas Sektor dengan unit teknis dalam rangka Sosialisasi SIPT-Prioritas Sampling ke Pusat dan Balai di Seluruh Indonesia

- b. Pemanfaatan aplikasi sistem kelola yang mulai digunakan Bidang Teknologi Informasi untuk memudahkan monitoring dan kontrol terhadap pekerjaan yang dilakukan Bidang Teknologi Informasi.
- c. Integrasi sistem pertukaran data Pusat, Balai/ Balai Besar serta Badan POM dengan Kementerian/ Lembaga lain yang semakin meningkat.

Untuk mendukung pelaporan Pusat – Balai telah diimplementasikan SIPT Modul Lab Rujukan dan Lab Unggulan sehingga pertukaran data secara online terus meningkat.

Pertukaran data dengan Kementerian/ Lembaga lain juga dilakukan melalui penjajakan pengiriman data Surat Keterangan Impor (SKI) Balai POM Surabaya ke Pemprov Jawa Timur untuk Dashboard Pengendalian Pelaksanaan Ekspor dan Impor di Jawa Timur yang berkoordinasi dnegan PP INSW.

- d. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur TIK Badan POM

Untuk mendukung layanan publik Badan POM serta memperkuat keamanan data dan informasi, tahun 2016 dilakukan perkuatan infrastruktur di Pusat dan Balai POM di Sofifi. Kegiatan peningkatan Pelayanan Publik lebih berfokus pada layanan TIK yang lebih handal, misalnya dengan melakukan *upgrade license software* dan pemutakhiran *core switch*. Pada tahun 2016 juga dilakukan perluasan akses jaringan LAN yang bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada publik, sehingga user yang akan dapat akses jaringan bertambah. Untuk komunikasi dengan Balai Besar/Balai POM telah diinstalasi video confrence (vicon) di Aula Gedung C. Disamping itu juga mengingat Balai POM Sofifi adalah balai baru yang saat ini belum ada jaringan atau koneksi ke balai tersebut dan pada tahun 2016 ini telah dilakukan

pembangunan Jaringan LAN dan koneksi VPN ke Sofifi sehingga diharapkan komunikasi data dan informasi dapat disampaikan secara online.

- e. Pimpinan dan SDM yang memiliki komitmen dalam pengelolaan Data dan Informasi.

E-Government menjadi salah satu upaya meningkatkan mutu pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini tidak lepas dari peranan Tim IT atau Pranata Komputer. Pranata Komputer adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional penyelenggaraan kegiatan sistem informasi berbasis komputer di lingkungan instansi pemerintah. Sejak tahun 2016, melalui koordinasi Pusat Informasi Obat dan Makanan dengan Bagian Pengembangan Pegawai – Biro Umum dan Badan Pusat Statistik sebagai Instansi Pembina, Badan POM telah mengangkat sejumlah Tim IT untuk menjadi Jabatan Fungsional Tertentu Pranata Komputer, melalui Diklat pranata komputer pada awal Maret 2016.

Komitmen dari semua level Pimpinan di lingkungan Badan POM merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dan faktor kunci penentu keberhasilan pembangunan dan penerapan teknologi informasi di Badan POM. Sebagai bentuk komitmen Badan POM dalam memperkuat keamanan data dan informasi (KAMI). Pada 31 Mei 2016 PIOM memperoleh Peringkat I Pemingkatan Indeks Keamanan Informasi tahun penilaian 2015 berdasarkan hasil evaluasi “*desktop assestment*” yang diselenggarakan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Indeks KAMI merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisa dan mengevaluasi Tingkat kesiapan (Kelengkapan dan Kematangan) penerapan keamanan informasi di sebuah organisasi berdasarkan kesesuaian dengan kriteria pada SNI ISO/IEC

27001 yang memberikan gambaran kondisi kesiapan kerangka kerja keamanan informasi instansi.

- f. Peningkatan management Keamanan Data melalui Sertifikasi ISO 27001:2013
Badan POM telah memperoleh sertifikat ISO 27001:2013 dengan Ruang Lingkup: *Data Center Operation including Badan POM Network* sejak tahun 2014 dan berhasil mempertahankan selama 2 tahun berturut-turut melalui *Audit Surveillance*.
- g. Pada aplikasi SIPT terdapa 4 modul yaitu pemeriksaan sarana, pengujian, pengawasan penandaan dan pengawasan iklan. Aplikasi SIPT berfungsi mempercepat pelaporan pengawasan yang dilakukan oleh Balai ke Pusat, dengan demikian Balai Besar/Balai POM tidak perlu menggunakan hardcopy. Aplikasi SIPT dapat diakses oleh unit pusat sebagai berikut : Direktorat Pengawasan Napza, Direktorat Pengawasan Distribusi PT & PKRT, Direktorat Pengawasan Produksi PT & PKRT, Direktort Insert OT, Kos & PK, Direktorat Insert Pangan, Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya, PPOMN, dan Biro Perencanaan dan Keuangan.
Apabila pengguna aplikasi mengalami kendala pada aplikasi SIPT dapat menghubungi *Contact person* yang tersedia pada menu *Utility – Download Center - Contact person*.

Kendala dalam pencapaian sasaran:

- a. SDM IT sangat penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan e-government di Badan POM. Melihat kondisi jumlah SDM IT PIOM dan tuntutan pembangunan aplikasi maupun infrastruktur yang harus dilakukan PIOM, masih jauh dari ideal untuk itu masih diperlukan penambahan SDM khususnya IT.

- b. Kompetensi SDM IT saat ini belum merata sehingga masih diperlukan pelatihan, diklat, kursus atau workshop sesuai jenjang dan kompetensi SDM ada.
- c. Penerapan ISO 27001:2013 terkait Keamanan Data dan Informasi masih dalam ruang lingkup Pusat Informasi Obat dan Makanan dan belum menyeluruh ke seluruh Unit maupun Balai, sehingga masih diperlukan sosialisasi “awareness” keamanan data dan informasi ke seluruh unit Pusat dan Balai.
- d. Integrasi data yang belum menyeluruh menjadikan informasi belum dapat disajikan secara cepat, akurat dan valid sebagai penunjang pengambil keputusan.
- e. Fasilitas infrastruktur back up yang dimiliki saat ini belum optimal sehingga masih dilakukan berbagai upaya dalam pemenuhan back up data.
- f. Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT):
 - 1) Belum optimalnya komitmen pimpinan unit kerja dari Badan POM Pusat dan Balai Besar POM/ Balai POM
 - 2) Kurangnya koordinasi dan monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi SIPT terkait substansi oleh unit dan Balai
 - 3) Pedoman Prioritas Sampling yang selalu berubah setiap tahun serta keputusan Pedoman Sampling yang belum tepat waktu setiap tahun
 - 4) Masih terdapat adanya ketidak konsistennya terhadap aturan sampling dari Pedoman Prioritas Sampling yang telah ditentukan sehingga mengganggu sistem yang sedang berjalan (adanya perubahan data prirotas sampling)

- 5) Belum optimalnya komunikasi yang terjalin antara unit penanggung jawab substansi SIPT dengan unit pengguna SIPT
- 6) Belum adanya dasar hukum yang kuat terkait penggunaan aplikasi SIPT yang disetujui oleh Kepala Badan (masih dalam proses verbal ke Biro Hukmas)

2. Meningkatnya Pelayanan Pengelolaan Data, Informasi dan Teknologi Informasi.

Sasaran Meningkatnya Pelayanan Pengelolaan Data, Informasi dan Teknologi Informasi diukur menggunakan indikator Jumlah informasi Obat dan Makanan yang *up to date* sesuai lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan. Rumusan indikator kinerja utama yang digunakan adalah jumlah indikator yang tercapai dibandingkan dengan jumlah target kinerja yang telah ditetapkan. Semakin kecil jumlah selisih realisasi sasaran maka akan semakin baik kinerja dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditentukan.

Untuk menghitung capaian kinerja (% realiasi) semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

Target dan realisasi kinerja dengan indikator Jumlah informasi obat dan makanan yang up-to-date sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan dapat dilihat pada tabel Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Target dan Realisasi dengan Indikator Jumlah Informasi Obat dan Makanan yang Up-to date

No	Indikator	Capaian 2015 (%)	2016			
			Target	Realisasi	% Realisasi	Target Akhir Renstra
1.	Jumlah informasi obat dan makanan yang <i>up-to-date</i> sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan	102.61	700	716.2	102.31	100

Tabel 3.6 menunjukkan realisasi kinerja sasaran yang kedua dengan indikator kinerja utama sasaran Jumlah informasi obat dan makanan yang *up-to-date* sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan sebesar 102.31%. Realisasi kinerja pada tahun 2015 dan 2016 keduanya mencapai target sasaran. Realisasi Kinerja Sasaran didukung oleh Bidang Informasi Obat dan Bidang Informasi Keracunan.

Kenaikan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 2,31 %, keberhasilan pencapaian sasaran tersebut tidak lepas dari adanya peningkatan kuantitas dan kualitas capaian kegiatan yang dilakukan melalui penyelenggaraan layanan informasi dan konsultasi Obat dan Makanan serta keracunan termasuk penyediaan informasi melalui penyusunan produk informasi dan pengumpulan data kasus keracunan serta pelayanan publik terkait perpustakaan Badan POM dan dukungan kepada *Contact Center* Badan POM.

- e. Deskripsi koleksi pustaka kliping yang dipublikasikan melalui media cetak atau elektronik
- f. Hasil kajian/hasil penelusuran pustaka yang disampaikan dalam bentuk rekomendasi untuk unit kerja terkait
- g. Materi/makalah yang dipresentasikan pada forum eksternal skala nasional (termasuk talkshow)
- h. Jumlah layanan pemustaka yang diberikan berdasarkan permintaan lewat email, surat, telepon, faks sesuai waktu yang telah ditetapkan
- i. Leaflet/poster tertentu yang disebarluaskan pada kegiatan tertentu
- j. Artikel yang dimuat di media cetak internal (InfoPOM, Warta POM, Newsletter) dan didiseminasikan
- k. Monografi/ materi informasi yang dimuat dalam katalog/informatorium/ pedoman secara manual atau elektronik

Keberhasilan pencapaian kinerja dengan indikator kinerja utama sasaran yaitu Jumlah informasi obat dan makanan yang up-to-date sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan juga juga didukung oleh adanya :

- a. Koordinasi dan sinkronisasi yang baik antara Pusat Informasi Obat dan Makanan dengan unit teknis terkait maupun Kementerian/ Lembaga lainnya dan pada forum Internasional



Gambar 3. 5 Sosialisasi Aplikasi SPIMKer-KLB KP yang terintegrasi dengan Rumah Sakit di Wilayah Jabodetabek dan Non-Jabodetabek



Gambar 3. 6 Pertemuan dengan Kementerian Luar Negeri dalam rangka Mendukung Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital

- b. Komitmen SDM PIOM dalam memberikan pelayanan informasi dan konsultasi keracunan, Obat dan Makanan serta memberikan pelayanan terkait perpustakaan.



Gambar 3. 7 Rapat Evaluasi Layanan Sentra Informasi Keracunan Nasional



Gambar 3. 8 Training Penulisan Artikel dan Pembahasan Artikel InfoPOM

- c. Ketersediaan teknologi informasi yang terus ditingkatkan dan dikembangkan secara *online* dan *up-to-date*.

Faktor yang tidak dapat dikontrol terhadap pencapaian kinerja dengan indikator kinerja utama sasaran:

- a. Formulasi jawaban permintaan informasi yang disampaikan secara lisan atau tulisan kepada penanya sesuai waktu yang ditetapkan tidak dapat dikontrol oleh PIOM, hal ini sangat tergantung dari situasi dan kondisi masyarakat yang akan bertanya atau meminta informasi kepada Badan POM.
- b. Permintaan akan produk informasi obat dan makanan serta keracunan dari masyarakat, hal ini juga sangat tergantung dari situasi dan kondisi masyarakat yang membutuhkan produk informasi serta tergantung pula pada kegiatan KIE yang dilakukan oleh unit lain di Badan POM.

- c. Jumlah pengunjung/ pemustaka yang datang langsung maupun layanan pemustaka yang diberikan melalui email, telepon, surat dan faks tidak dapat dikontrol oleh PIOM, sesuai dengan kebutuhan pengunjung atas informasi di perpustakaan
- d. Jumlah dokumen *approvable* yang diperoleh dari Direktorat Penilaian Obat dan Produk Biologi tidak dapat diprediksi sehingga monografi/ materi informasi yang dimuat dalam katalog/informatorium/pedoman secara manual atau elektronik sesuai dengan *approvable* yang diterima.

Tabel 3. 7 Hasil Pengukuran Sasaran Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA BPOM	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA UTAMA PIOM		TARGET DAN REALISASI												Keterangan
				URAIAN	SATUAN	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
(i)			(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)	(xiv)	(xv)	(xvi)	(xvii)
1	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BPOM	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara <i>online</i> dan <i>up-to-date</i> untuk pengawasan Obat dan Makanan	Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi <i>e-government</i> bisnis proses BPOM	Modul Layanan	38 (20)			41 (40)			47 (80)			50 (100)			Target Capaian per TW (% Infrastruktur TIK/ % Pencapaian Target)
						35.5	36	38	39	40.8	41	43	45	47	48	49	50	Realisasi Capaian dari Target 50%
						3.33	6.67	20	26.67	38.67	40.00	53.33	66.67	80.00	86.67	93.33	100.00	Realisasi per Bulan (% Akumulasi Pencapaian)
			Meningkatnya pelayanan pengelolaan data, informasi, dan teknologi informasi	Jumlah informasi obat dan makanan yang <i>up-to-date</i> sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan	Informasi	125 (17.85)			315 (45)			511 (73)			700 (100)			Target Capaian per TW (Jumlah Akumulasi/ % Pencapaian Target)
						25.9	57.5	106.0	141.7	259.6	313.0	353.0	433.0	532.0	608	671.95	716.2	Realisasi per Bulan (Jumlah Akumulasi Pencapaian)
						3.7	8.21	15.14	20.24	37.09	44.71	50.43	61.86	76.00	86.86	95.99	102.31	Realisasi Capaian dari Target 100%

Dari target yang telah ditetapkan sesuai dengan penetapan kinerja 2016, realisasi dan capaian dari Indikator Kinerja Utama (IKU) PIOM yaitu Presentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi *e-government* bisnis proses BPOM mencapai 100% pada setiap triwulan. Hal ini disebabkan karena adanya monitoring capaian setiap bulannya melalui pengukuran 5 tahapan pengembangan aplikasi yaitu : desain, *prototype*, *database/* aplikasi, *webbase* dan *well performance*.

Dari target yang telah ditetapkan sesuai dengan penetapan kinerja 2016, realisasi dan capaian dari Indikator Kinerja Utama (IKU) PIOM yaitu Jumlah informasi obat dan makanan yang *up-to-date* sesuai dengan lingkungan strategi pengawasan obat dan makanan pada triwulan I dan II tidak mencapai 100% sedangkan pada Triwulan III dan IV mencapai lebih dari 100% . Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang tidak dapat dikontrol dan tergantung dari situasi serta kondisi masyarakat yang bertanya atau meminta data dan informasi kepada Badan POM.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2016

Pagu anggaran yang dikelola PIOM tahun 2016 semula adalah sebesar Rp 32.023.300.000,00. Pada tahun anggaran 2016 dilakukan Optimalisasi pada bulan Juli Tahun 2016 sebesar Rp 1.750.000.000,00 sehingga Anggaran yang dikelola PIOM menjadi sebesar Rp 30.296.980.000,00. Pada bulan September 2016 dilakukan optimalisasi tahap 2 sebesar Rp 4.800.000.000,00 sehingga Anggaran yang dikelola PIOM menjadi sebesar Rp 25.496.980.000,00 dengan rincian belanja pegawai Rp 2.546.980.000,00 untuk belanja barang sebesar Rp 8.989.845.000,00 dan untuk belanja modal Rp 13.960.155.000,00.

Tabel 3. 8 Optimalisasi Anggaran Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2017

No.	Kegiatan	Pagu sebelum <i>Optimalisasi</i>	Pagu setelah <i>Optimalisasi</i>	Pagu setelah Self- Blocking
1	Pelayanan Informasi Obat dan Makanan, Informasi Keracunan dan Teknologi Informasi	Rp 32.023.300.000	Rp 30.296.980.000	Rp 25.496.980.000

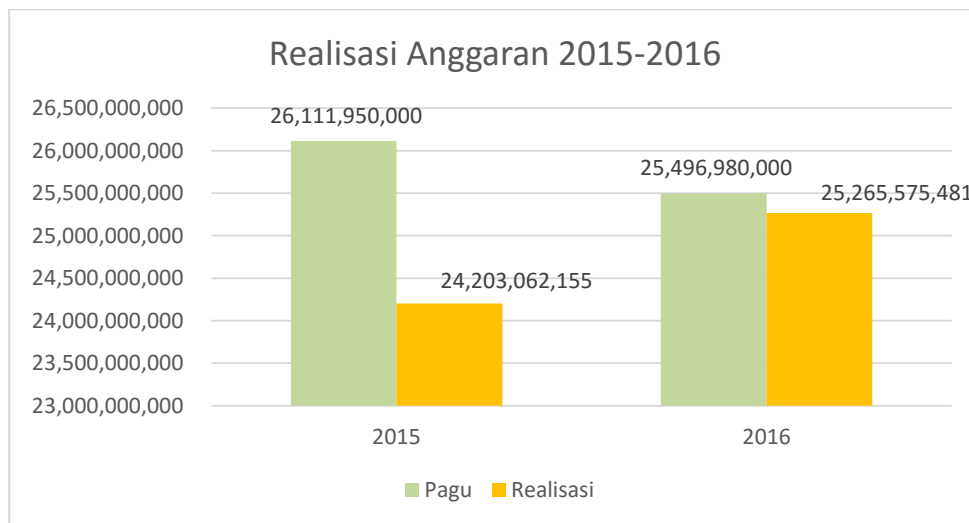
Setelah melakukan optimalisasi, realisasi anggaran PIOM Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp 25.265.575.481 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Jumlah Informasi Obat dan Makanan yang Up to Date sesuai Lingkungan Strategis Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp 6.778.980.753,000 (99,38 %);
- b) Presentase Infrastruktur TIK yang Dikembangkan untuk Optimalisasi E-Gov Bisnis Proses BPOM sebesar Rp 12.387.644.158,00 (99,55 %);
- c) Layanan Perkantoran sebesar Rp 6.098.950.583,00 (98%).

Jika dibandingkan terhadap pagu awal sebelum optimalisasi sebesar **Rp 30.296.980.000,00** maka pencapaian realisasi anggaran sebesar **83,39 %**. Sedangkan capaian realisasi terhadap pagu yang telah dioptimalisasi sebesar **Rp 25.496.980.000,00** maka capaian realisasi anggaran sebesar **98,80 %**.

Tabel 3. 9 Realisasi Capaian Fisik dan Anggaran

No	Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi Anggaran
1.	Pelayanan Informasi Obat dan Makanan	Persentase Infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-gov bisnis proses BPOM	50	100	50	Rp 12.387.644.158
2.		Jumlah Informasi obat dan makanan yang disampaikan secara up-to-date	700	716.2	102.31	Rp 6.778.980.753
3.		Layanan Perkantoran	12	12	100	Rp 6.098.950.583



Grafik 3. 1 Perbandingan Serapan Anggaran Tahun 2015-2016

D. EVALUASI KINERJA

Efisiensi kegiatan merupakan kemampuan suatu kegiatan dalam menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* lebih besar, atau persentase capaian *output* lebih tinggi dari persentase capaian *input*.

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SE} &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Input}} \\ &= \frac{100 \%}{100 \%} = 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

- Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{TE} = \frac{IE - SE}{SE}$$

PENGUKURAN EFISIENSI SUB KEGIATAN

Unit Kerja : Pusat Informasi Obat dan Makanan

Tahun Anggaran : 2016

Tabel 3. 10 Pengukuran Efisiensi Sub Kegiatan

N O	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN		INDIKAT OR SASARAN	KEGIATAN (DIPA)	RATA-RATA% PENCAPAIAN		IE	SE	KATEG ORI	TE
						IN PUT	OUTP UT				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM	1	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan up to date untuk pengawasan obat dan makanan	% infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi e-gov bisnis proses BPOM	Pembangunan Sistem E-Government	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Pembangunan Aplikasi E-Payment	99.82	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Pembangunan Aplikasi E-bpom-NSW	99.99	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan terpadu (SIPT)- Lanjutan	98.75	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
					Layanan Koneksi Jaringan	99.64	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Langganan Disaster Recovery Center	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Layanan Keterbukaan Informasi Publik	99.91	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Bimtek TIK	99.84	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Peningkatan Kompetensi SDM TIK	99.45	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
					Pertemuan Lintas Sektor Dalam & Luar Negeri	97.07	100	1.03	1.00	Efisien	0.03
					Pertemuan Sosialisasi NSW	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Fasilitas Keamanan dan Kesehatan SDM	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Pemeliharaan/Technical Support E-Government	99.88	100	1.00	1.00	Efisien	0.00

N O	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN		INDIKAT OR SASARAN	KEGIATAN (DIPA)	RATA-RATA% PENCAPAIAN		IE	SE	KATEG ORI	TE
						IN PUT	OUTP UT				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11
					Pendukung Perkuatan Infrastruktur TIK BPOM	98.82	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
					Pelaksanaan Audit ISO 27001	94.18	100	1.06	1.00	Efisien	0.06
					Pelaksanaan Bimbingan Teknis mll Workshop Sistem pengadaan secara Elektronik	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Penyusunan E Catalog Dalam Rangka layanan/Pelatihan & Monitoring pengguna SPSE	99.47	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
					Tata Kelola LPSE BPOM	99.82	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Layanan Koneksi Jaringan	99.93	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
					Pemeliharaan/Techn ical Support e Government	99.45	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
					Perkuatan Infrastruktur TIK BPOM	99.36	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
2.		2	Meningkatn ya pelayanan pengelolaan data, informasi dan tek nologi informasi	Persentase informasi obat dan makanan yang up to date sesuai lingkungan strategis pengawasa n obat dan makanan (dihitung 675 paket informasi)	Koordinasi Lintas Sektor & lintas Program PIO Nas mll Partisipasi pd seminar, konfrensi,Workshop ,training & kegiatan sejenis	99.47	188	1.89	1.00	Efisien	0.89
		Pengelolaan layanan Informasi Obat PIONas & Subsite	99.79		100	1.00	1.00	Efisien	0.00		
		Pengelolaan Info POM	99.67		100	1.00	1.00	Efisien	0.00		
		Pencetakan & Diseminasi Produk Informasi	99.99		100	1.00	1.00	Efisien	0.00		

N O	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKAT OR SASARAN	KEGIATAN (DIPA)	RATA-RATA% PENCAPAIAN		IE	SE	KATEG ORI	TE
					IN PUT	OUTP UT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Pengelolaan perpustakaan BPOM & Subsite	99.98	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
				Pemutakhiran Data obat & Makanan	99.63	109	1.09	1.00	Efisien	0.09
				Pengembangan Sistem manajemen Data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan	99.39	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Evaluasi Peta Kebutuhan Kegiatan Manajemen Data dan Informasi	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
				Koordinasi Lintas Sektor & Lintas Program kegiatan KIE SIKERNAS mll Patisipasi pd Seminar,Konferensi Workshop, Tranining & kegiatan Sejenis	99.27	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Pengelolaan Layanan Informasi SikerNas	99.48	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Perkuatan Indikator Kinerja KIE terkait IK	94.93	100	1.05	1.00	Efisien	0.05
				Penyusunan Produk Informasi Keracunan	99.16	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Pendukung Subsite Reformasi Birokrasi	99.82	101.25	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Pemetaan Kasus Keracunan untuk mendukung pengawasan berbasis Resiko	99.88	100	1.00	1.00	Efisien	0.00

N O	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKAT OR SASARAN	KEGIATAN (DIPA)	RATA-RATA% PENCAPAIAN		IE	SE	KATEG ORI	TE
					IN PUT	OUTP UT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Perkuatan Back Office Operasional Contact Center	99.21	100	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Pengolahan & Kajian Data Kasus keracunan Indonesia sebagai dasar kajian Pusat Kewaspadaan & Penanggulangan Obat dan Makanan Nasional	95.06	96.43	1.01	1.00	Efisien	0.01
				Pembuatan aplikasi pendukung Pusat Kewaspadaan & Penanggulangan Obat dan Makanan Nasional	99.79	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
				Pengembangan Infrastruktur TIK Pusat Kewaspadaan & penanggulangan Obat dan Makanan Nasional	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
				Benchmark untuk mendukung Pusat Kewaspadaan dan Respon Obat dan Makanan	100	100	1.00	1.00	Efisien	0.00
				Riset Kualitatif dan Kuantitatif sebagai Landasan Rebranding BPOM	99	100	1.01	1.00	Efisien	0.01

E. TINDAK LANJUT

PIOM melakukan tindaklanjut terhadap Audit Keuangan dan Audit Kinerja baik secara eksternal maupun internal sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan transparansi keuangan Pemerintah, sebagai tindak lanjut audit Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2015 dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), PIOM telah melaksanakan upaya penyampaian bukti pembayaran pajak pada tanggal 16 Agustus 2016 terkait adanya temuan mengenai Realisasi Belanja Barang dan Jasa pada beberapa Satker BPOM Kurang Dipungut Pajak Penghasilan sebesar Rp 68.319.654,50
2. ISO 9001 : 2008
 - a. Mengikuti perubahan yang sedang berproses dan di koordinasikan oleh MR Pusat terkait CFM dan penataan ulang SOP sesuai *roadmap* perubahan ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 di lingkungan Badan POM
 - b. Tahun 2017 akan dilaksanakan Audit surveillance ISO 9001 versi tahun 2015 yang akan dilaksanakan sekitar bulan Agustus – September 2017
 - c. Mengikuti rencana perubahan IKU Badan POM dan Restrukturisasi Badan POM akan dilakukan pembahasan awal usulan perubahan IKU PIOM yang mengalami transformasi menjadi PUSDATIN
 - d. Akan dilakukan penyusunan Kebijakan TIK sejalan dengan kesepakatan yang dihasilkan dari Manajemen Data dan Informasi, menindaklanjuti Surat Edaran Sestama No. HK.05.02.741.08.16.3244 tanggal 30 Agustus 2016 tentang Implementasi IT Governance di Badan POM serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.08.1.23.05.16.2495 Tahun 2016 tentang Master Plan Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2015-2019
 - e. Biro Perencanaan dan Keuangan mengundang seluruh QA masing-masing unit kerja pada bulan Januari 2017 untuk membahas topik/masalah di Badan POM.
3. ISO 27001:2013
 - a. Mereview seluruh Dokumen Kebijakan Pengelolaan Keamanan Informasi
 - b. Akan dilakukan feedback dari pihak yang terkait Data Center dan berkepentingan

- c. Penyelesaian dan tindak lanjut Kermanis (Kerjasama Teknis) Dengan Lemsaneg untuk memperkuat Sistem Keamanan Informasi di Data Center Badan POM
- d. Tindak lanjut Survey kepuasan pelanggan.

A. KESIMPULAN

Penyusunan Laporan Kinerja PIOM Tahun 2016 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik sebagaimana amanat Inpres Nomor 7 tahun 1999, dan mengacu kepada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239 / IX / 6 / 8 / 2003.

1. Dua indikator kinerja utama (IKU) sebagai laporan kinerja PIOM tahun 2016 dengan catatan terhitung **baik** karena berhasil mencapai 100% target yang ditetapkan. Rincian capaian kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Presentasi infrastruktur TIK yang dikembangkan untuk optimalisasi *e-government bussiness process* BPOM, target yang dicapai adalah 100%.
 - b. Jumlah informasi obat dan makanan yang *up-to-date* sesuai lingkungan strategis pengawas obat dan makanan, target yang dicapai adalah 102,31%.
2. Realisasi anggaran PIOM tahun 2016 adalah **98,80%** sebesar Rp 25.265.575.481,00 dengan pagu anggaran Rp 25.496.980.000,00. Terjadi peningkatan serapan anggaran sebesar 6,11 % dari tahun 2015.

B. SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi PIOM, sehingga perlu melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan *awareness* Keamanan Informasi dalam ISO 27001 tahun 2013 untuk seluruh lingkungan Badan POM.
2. Kebijakan layanan TIK diperlukan dengan semakin banyaknya tuntutan layanan aplikasi yang tumbuh di lingkungan Badan POM, sehingga terselenggara data *governance* yang baik. Dimana sebelumnya Integrasi data belum menyeluruh sehingga menjadikan informasi belum dapat disajikan secara cepat, akurat dan valid sebagai penunjang pengambil keputusan.
3. Diperlukan dukungan peningkatan infrastruktur TIK secara berkesinambungan untuk meningkatkan dan perkuatan pengawasan Obat dan Makanan semesta dan pelayanan publik BPOM.
4. Diperlukan penambahan SDM berbasis Teknologi Informasi yang memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan sistem layanan TIK.
5. Diperlukan komitmen dari seluruh jajaran Pimpinan di Lingkungan Badan POM dalam implementasi penggunaan aplikasi SIPT.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019
LAMPIRAN 2	SK PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
LAMPIRAN 3	SK PENETAPAN RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2016
LAMPIRAN 4	RENCANA KINERJA TAHUNAN PIOM TAHUN 2016
LAMPIRAN 5	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
LAMPIRAN 6	FORMULIR PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
LAMPIRAN 7	FORMULIR RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

@piom2016

